Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
Vol 15, No 1 (2024): Mei, 13-21
Online ISSN: 2580-6882, Print ISSN: 2087-5304
http://eksis.unbari.ac.id, DOI 10.33087/eksis.v15i1.419

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening

Mei Sari*, Rafika Sari, Aris Munandar
Universitas Indo Global Mandiri
*Correspondence: meisariplg28@gmail.com

Abstrak. Penelitian Ini bertujuan untuk mengatahui Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder.. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana menggunakan keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 48 bulan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Kota Palembang, Dinas Pariwisata dan Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah Kota Palembang. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang, Jumlah Kunjungan Wisatawan Berpengaruh terhadap Pajak Hotel, Pajak Hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang, Sedangkan di ketahui nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,191 dan pengaruh langsung sebesar 0,286 yang berarti nilai pengaruh langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh tidak langsung dan dapat disimpulkan Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Palembang melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening.

Kata kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah

Abstract. *This research aims to determine the influence of the number of tourist visits on the regional original income of Palembang City through hotel taxes as an intervening variable. The type of research used is quantitative research with the data used is secondary data. Sampling in this research used a saturated sampling technique which used the entire population, namely 48 months of data. The data collection technique in this research is documentation carried out at the Regional Revenue Agency of Palembang City, the Tourism Office and the Regional Financial & Asset Management Agency of Palembang City. The results of this research state that the number of tourist visits has no effect on the local income of the city of Palembang, the number of tourist visits has an effect on hotel tax, the hotel tax has no effect on the local income of the city of Palembang. Meanwhile, it is known that the value of the indirect effect is 0.191 and the direct effect is 0.286 which means the direct influence value is greater than the indirect influence value and it can be concluded that the number of tourist visits has no effect on the regional original income of Palembang City through hotel tax as an intervening variable.*

Keywords **:** *Number of Tourist Visits, Hotel Tax and Regional Original Income*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan beragam seni budaya, Alam tumbuhan dan hewa-hewan, dll, yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pariwisata. Industri pariwisata berpotensi tumbuh sebagai sumber pendapatan daerah. Kehadiran subsektor pariwisata di setiap daerah di Indonesia akan memberikan dampak yang signifikan positif terhadap kemajuan daerah, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat serta terciptanya kreatifitas dan inovasi produk local (Gede et al., 2021).

Pariwisata menjadi salah satu prioritas utama hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai alam tropis yang eksotik.Potensi wisata tersebut sangat menarik wisatawan, karena budaya, panorama alam, hutan a lam yang indah, dan peninggalan sejarah sangat menarik wisatawan. wisman untuk melakukan Kunjungan ke suatu daerah tersebut (Wijaya I Nengah & Kanca I Nyoman, 2019). Banyak pemandangan alam dan budaya yang muncul, dengan mengupayakan peningkatan atau perluasan pendapatan dari sumber lokal, diharapkan industri pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian daerah. Setiap daerah tentunya mempunyai otonomi daerah, hak mengatur urusan dalam negeri dan memaksakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menjalankan urusan rumah

tangga pemerintah mempunyai wewenangan, pemerintah daerah membutuhkan sumber penerimaan. Oleh karena itu, yang mana diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah memegang hak dan kewenangan mengelola dan memanfaatkan sumber pendapatan daerah. Kondisi yang berbeda-beda seluruh pemerintah daerah harus mampu memanfaatkan sumber pendapatan daerah sesuai dengan kemampuan daerah yang ada, agar mampu memanfaatkan potensi yang ada. Pemerintah daerah diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang mereka kumpulkan secara efektif untuk memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat lokal. Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri utamanya(Maulana, 2019).

Sumber pendapatan daerah adalah akumulasi pendapatan dari sumber pendapatan daerah yang dikumpulkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan berdasarkan peraturan daerah. Sumber pendapatan pertama daerah ini adalah pajak, pajak sendiri merupakan salah satu sumber pendapatan negara dan penting bagi kesejahteraan rakyat dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan nasional. Pendapatan daerah yaitu pajak daerah dan pajak daerah merupakan hasil penguasaan kekayaan daerah perseorangan dan pendapatan lainnya, dan peningkatan pendapatan daerah merupakan pendapatan daerah yang sah, salah satu yang dapat berdampak atau mempengaruhi hal tersebut ialah sektor pariwisata di suatu daerah(Rahayu, 2018). Industri pariwisata mampu menaikkan penerimaan masyarakat nasional , mengurangi angka pengangguran , menciptakan lapangan kerja dan juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan orang(Tobing, 2021 .

Palembang merupakan ibu kota Sumatera Selatan, Kerajaan Sriwijaya, Palembang Sejak masa Kerajaan Darussalam hingga saat ini telah menjadi pusat pemerintahan, kegiatan komersial, pendidikan dan kebudayaan. Saat ini peran Kota Palembang telah meluas hingga mencakup pusat pemerintahan, pusat industri, pusat perdagangan dan kebudayaan, pusat kesehatan, pusat kesehatan dan industri, serta pusat hiburan dan pemukiman Provinsi Sumatera Selatan. Tersedianya Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II untuk transportasi domestik dan internasional dapat meningkatkan potensi Kota Palembang sendiri sebagai salah satu kota wisata nasional Indonesia.

Kota Palembang sendiri yang terkenal dengan julukan "*The Venice from East"*, Kota Palembang memiliki banyak Sungai Musi. Dengan Upaya penggalian potensi wilayah yang sebesar-besarnya, hingga wilayah pariwisata dapat dijadikan sektor andalan bagi sumber pendapatan asli daerah. Pada Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032 menyebutkan bahwa kawasan tepi sungai Musi untuk mengembangkan wisata budaya, wisata sejarah dan mengembangkan *water front city*. Kota ini juga terkenal dengan masakan lezat seperti pempek, tekwan dan jeruk mandarin yang menjadi simbol kota palembang. Kota Palembang juga merupakan kota tertua di Indonesia, terbukti dengan peninggalan sejarahnya, khususnya prasasti Kedukan Bukit, dan kota ini masih mempunyai kekuatan seni dan budaya yang masih sama seperti pada masa kerajaan Tanah Air. Hal inilah yang Ini akan menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan nusantara dan mancanegara sehingga Pemerintah Kota Palembang dapat memanfaatkan sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian Kota Palembang.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 adalah Kota Palembang menjadi tuan rumah Asian Games. mana jumlah kunjungan wisata ke Kota Palembang meningkat signifikan dari tahun tahun sebelumnya. Selain itu, fasilitas di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, salah satu bandara internasional di Indonesia, memberikan kemudahan akses bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan kota Palembang.Ini dianggap sebagai tujuan wisata nasional. Maka diharapkan untuk tahun tahun yang akan data dapat meningkatkan lebih baik lagi dengan melalui objek wisata yang ada di Kota Palembang. Kunjungan Wisatawan pada tahun 2019 sebesar 2.201.840 jiwa pada tahun 2020 kunjuungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 895.912 jiwa. Pada tahun 2021 kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1.206.448 jiwa dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.542.485.

Pendapatan awal daerah tahun 2019 sebesar Rp. 1.081.808.205.237,47, pada tahun 2020 dan 2021 pendapatan asli daerah mengalami penurunan, dan pada tahun 2022

pendapatan asli daerah semakin meningkat. Sedangkan pajak hotel tahun 2019 sebesar Rp. 80.835.704.283, pajak hotel tahun 2020 turun sebesar Rp 37.329.220.268. Pajak hotel akan dinaikkan sebesar Rp pada tahun 2021 Rp 42,604,697,471.Pada tahun 2022, pajak hotel akan meningkat sebesar Rp 57.048.640.002.

Tinjauan Pustaka

Kunjungan Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pertumbuhan industri pariwisata didukung oleh beberapa faktor, antara lain kemudahan masyarakat memperoleh komunikasi yang akurat dan tepat waktu melalui perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi. Kedua, masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan lebih mudah dalam waktu singkat berkat kemajuan teknologi transportasi.

Kehadiran wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi memperoleh keuntungan dengan memungut berbagai pajak dan bea yang dibayarkan ke daerah tersebut. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu destinasi, semakin besar dampaknya terhadap perekonomian pariwisata, seiring dengan perubahan kebutuhan mereka seperti Makanan dan tentu saja akomodasi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah pengunjung Kota Palembang maka semakin besar pula dampaknya terhadap pendapatan industri pariwisata.

Jenis wisatawan dapat dibedakan menjadi 2 kategori tergantung pada sifat perjalanannya, seperti:

1. Pelaku perjalanan luar negeri (internasional) adalah pelaku perjalanan luar negeri dan dalam negeri yang melakukan perjalanan ke luar negeri.
2. Pelaku perjalanan dalam negeri (nasional) adalah warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia di luar tempat tinggalnya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau satu malam. Namun, kunjungan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan lokal tidak termasuk.

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan asli daerah (PAD) adalah Pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolahaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tiga klasifikasi pendapatan Laporan Realisasi Anggaran yang disajikan pada laporan keuangan pemerintah yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Pendapatan Tranfer
3. Pendapatan Lain-lain yang sah

Sedangkan, untuk klasfikasi pendapatan Laporan Operasional ada lima yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Pendapatan transfer
3. Pendapatan lain-lain yang sah
4. Surplus non operasional
5. Pendapatan luar biasa

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

1. Pajak Daerah

   Pajak daerah adalah iuran wajib atas daerah yang ditanggung oleh orang pribadi atau badan, yang diwajibkan oleh undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan bertujuan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat di daerah yang dipergunakan untuk keperluan itu.
2. Retribusi Daerah

   Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah, khusus untuk kepentingan orang perseorangan atau organisasi.

Pajak Hotel

Menurut Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pajak Daerah, Pajak akomodasi adalah pajak yang dikenakan atas pelayanan yang diberikan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas yang menyediakan layanan akomodasi/resor (termasuk layanan terkait lainnya) sebagai kompensasi, dan mencakup motel, losmen, pondok wisata, wisma wisata, wisma, dan wisma, serta wisma dengan 10 kamar atau lebih.

Pajak akomodasi berlaku atas pelayanan yang diberikan hotel sebagai kompensasi, termasuk juga pelayanan penunjang seperti fasilitas olah raga, fasilitas hiburan, dan fasilitas hotel lainnya yang memberikan kemudahan dan kenyamanan.Masa pajak hotel adalah satu bulan kalender.

METODE

Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif menurut (Iskandar, 2020) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau angka. Oleh karena itu, data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode atau teknik statistik. Kota Palembang menjadi objek penelitian ini dengan pengumpulan data berdasarkan instansi yang bersangkutan seperti Badan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang, Dinas Pariwisata Kota Palembang dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Palembang. Dengan data 48 bulan periode 4 tahun, sampel jenuh diambil dari seluruh populasi untuk mewakili sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, obsevasi dan literatur pustaka.

Keakuratan suatu alat ukur dalam pengukuran dapat dievaluasi dengan uji validitas, (Uji t). Skor setiap item indikator 0,05 atau 5% Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel independe mempengaruhi variabel dependen apabila terdapat dua variabel atau lebih Persamaan regresi berganda terlihat seperti ini: beriku :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

Keterangan:

Y_1 = Pendapatan Asli Daerah
Y_2 = Pajak Hotel (Variabel Intervening)
X = Jumlah Kunjungan Wisatawan
a = Bilangan konstanta regresi untuk X=0
b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1
b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2
e = Nilai Residu

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun parsial. demikian (Darma, 2021) kriteria pada uji t sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada a = 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ pada a= 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tujuan analisis ini ialah mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y, maka semakin besar pula koefisien determinasi (R2) yang dapat diperoleh sebagai nilai yang mengukur besarnya kontribusi variabel tersebut. (Dharma, 2021) Tujuan analisis jalur adalah untuk memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari sejumlah besar variabel. Teknik ini memiliki keunggulan dibandingkan regresi linier karena model analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung terhadap hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Jika ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan analisis jalur, bandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig sesuai dengan kriteria berikut: ini :

a. Jika nilai 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig (0,05$\leq$ sig), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
b. Jika nilai 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig (0,05$\geq$ sig), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL

Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini menghasilkan informasi statistik data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kunjungan Wisatawan	48	966,00	215517,00	112210,0208	66060,71685
Pajak Hotel	48	269015228,00	11214843957,00	4537880458,8333	1964693721,36097
Pendapatan Asli Daerah	48	66784631787,95	122654771865,67	90541831680,3018	17229602906,53709
Valid N (listwise)	48				

Sumber : data diolah SPSS 29

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0000210
	Std. Deviation	16509477606,89399100
Most Extreme Differences	Absolute	,145

	Positive	,145
	Negative	-,141
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102[c]

Sumber : Data diolah SPSS 29

Untuk nilai signifikan memperoleh nilai sebesar 0,102 yang mana lebih dari 0,05. Maka ini dapat dikatakan data normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	79148657904,631	6200451848,120			
	Kunjungan Wisatawan	14966,669	50630,953	,057	,541	1,847
	Pajak Hotel	2,141	1,702	,244	,541	1,847

Sumber : Data diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *Tolerance* sama besarnya yaitu 0,541 sedangkan nilai tersebut lebih besar dari 0,10, maka hal ini dapat dikatakan tidak adanya korelasi antar variabel. Lalu untuk hasil dari VIF menunjukkan hasil yang sama yaitu 1,847, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka pada dasar pengambilan keputusan pada uji ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286[a]	,082	,041	16872366619,26445	,308

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Kunjungan Wisatawan

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data diolah SPSS 29

Hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson* menghasilkan nilai 0,308 dengan jumlah analisis (n) sebanyak 48 dan julah variabel bebas yaitu 2 sehingga nilai dU (k,n =2,48) 1,6231. Ini menunjukkan bahwa data ini tidak terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU 1,6231 lebih besar dari dW dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU yaitu 4-1,6231 = 2,3769 dengan persamaan 1,6231>0,308<2,3769. Karena tidak terbebas autokorelasi maka peneliti menggunakan uji *Run-Test.*

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-2939616859,81355
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	14
Z	-1,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,252

Sumber : Data diolah SPSS 29

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,252 lebih besar dari 0,05 sehingga persamaan nya adalah 0,252 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79148657904,631	6200451848,120		12,765	,000
	Kunjungan Wisatawan	14966,669	50630,953	,057	,296	,769
	Pajak Hotel	2,141	1,702	,244	1,257	,215

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 79148657904,631 dengan kunjungan wisatawan sebesar 14966,669. Sedangkan pajak hotel sebesar 2,141, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Model regresi 1

$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2Y_2 + e$

PAD = 79148657904,631+14966,669X+2,141Y_2

Yang Berarti :

1. Nilai konstanta sebesar 79148657904,631 dengan tanda positif menyatakan bahwa jika variabel jumlah kunjungan wisatawan dan pajak hotel dianggap konstanta maka nilai Y adalah sebesar 79148657904,631.
2. Nilai koefisien regresi Jumlah Kunjungan Wisata menunjukkan nilai sebesar 14966,669 naik satu maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 14966,669.

Nilai koefisien regresi pajak hotel menunjukkan nilai sebesar 2,141 naik satu maka pendaptan asli daerah akan meningkat sebesar 2,141

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2277975721,984	419008750,750		5,437	,000
	Kunjungan Wisatawan	20139,955	3226,564	,677	6,242	,000

a. Dependent Variable: Pajak Hotel

Sumber : Data diolah SPSS 29

Model regresi 2

$Y_2 = a + b3x1 + e$

PH = 2277975721,984 + 20139,955x

Yang berarti :

1. Nilai konstanta sebesar 2277975721,984 dengan tanda positif menyatakan bahwa jika variabel jumlah kunjungan wisatawan dianggap konstanta maka nilai Pajak Hotel adalah sebesar 2277975721,984.

   :

2. Nilai koefisien regresi Jumlah Kunjungan Wisatawn menunjukkan nilai sebesar 20139,955 naik satu maka pajak hotel akan meningkat sebesar 20139,955.

Hasil uji statistik t-test merupakan bentuk subanalisis variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas. Besaran koefisien parsial dan hasil uji statistik t-test dengan menggunakan SPSS disajikan dalam format tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79148657904,631	6200451848,120		12,765	,000
	Kunjungan Wisatawan	14966,669	50630,953	,057	,296	,769
	Pajak Hotel	2,141	1,702	,244	1,257	,215

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel jumlah kunjungan wisatawan adalah sebesar 0,296, kemudian variabel pajak hotel sebesar 1,257. Hasil uji t tersebut dihubungkan dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} = (α/2 ; n-k-1)
= (0,05/2 ; 48-1-1)
= (0,025 ; 46)
= 2,012 (diperoleh nilai t_{tabel} dengan sampel 46)

Diketahui nilai sig jumlah kunjungan wisatwan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,769 > 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,296 < t_{tabel} 2,012. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang.

Selanjutnya diketahui nilai sig untuk pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 0,215 > 0,05 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,257 < 2,012. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh pendapatan asli daerah Kota Palembang. Diketahui nilai sig jumlah kunjungan wisatwan terhadap pajak hotel sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,242 > t_{tabel} 2,012. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel Kota Palembang.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286[a]	,082	,041	16872366619,26445	,308

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Kunjungan Wisatawan
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data diolah SPSS 29

Berdasarkan table 4.11 diatas, diperolah informasi bahwa nilai koefisien Determinasi atau (R^2) yang diperolah sebesar 0,082. Maka dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

Kd = (R^2) x 100%
= (0,082) x 100%
= 8,2%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, bahwa nilai koefisien determinasi yang diperolah sebesar 8,2%. Hal ini menghasilkan jika jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh hanya sebesar 8,2% terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang. Pengaruh yang diberikan oleh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang hanya sebesar 8%. jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh sebesar 45,9% terhadap pajak hotel Kota Palembang.

Tabel 10 Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	79148657904,631	6200451848,120		12,765	,000
	Kunjungan Wisatawan	14966,669	50630,953	,057	,296	,769
	Pajak Hotel	2,141	1,702	,244	1,257	,215

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber : Data diolah SPSS 29

Berdasarkan keputusan dan tabel 10 menunjukkan jummlah kunjungan wisatawan memebrikan nilai sebesar 0,769 yang mana artinya 0,05 ≤ 0,769, untuk itu jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota

Palembang. Melaikan untuk nilai signifikan variabel pajak hotel sebesar 0,215 dengan persamaan 0,05 ≤ 0,215 artinya pajak hotel tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang, sumbangsi pengaruh jumlah kunjungan wisata terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 8,2% sementara sisanya 91,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain.

Sumbangsi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pajak hotel yaitu sebesar 45,9%% sementara sisanya 54,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain. Dari hasil analisis jalur diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan variabel Jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap pendapatan asli daerah (Y_1) sebesar 0,286, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) melalui pajak hotel (Y_2) terhadap pendapatan asli daerah (Y_1) adalah perkalian antara nilai beta (X) terhadap (Y_2) dengan (Y_2) terhadap (Y_1) yaitu (0,677 × 0,283) = 0,191. Maka pengaruh total yang diberikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu (0,286 + 0,191) = 0,477.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,191 yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui pajak hotel pendapatan asli daerah Kota Palembang. Dengan diagram berikut ini :

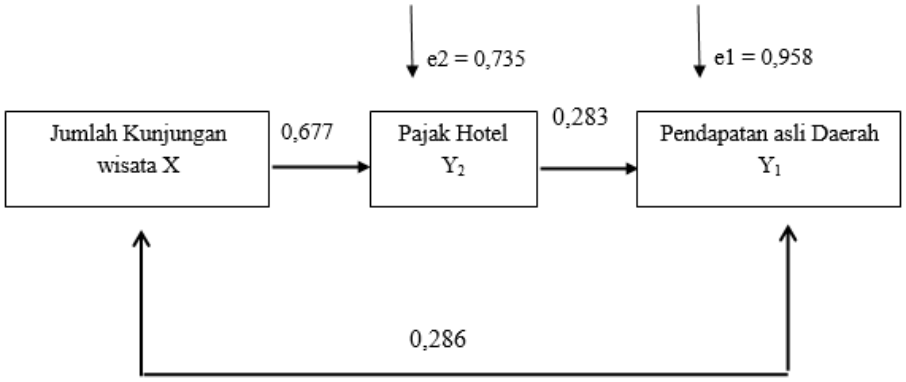

Gambar 1 Diagram Jalur

Untuk menghitung e1 dapat menggunakan rumus e1 = √ (1-0,082) = 0,958, sedangkan untuk e2 = √(1-0,459) = 0,735

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan bahasan, maka simpulan penelitian ini bahwa Jumlah Kunjungan wisatawan (X) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang (Y_1). Pajak hotel (Y_2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang (Y_1). Jumlah Kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel (Y_2). Jumlah kunjungan wisatawan (X) tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang (Y_1) melalui pajak hotel (Y_2) sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil perhitungan (R2), bahwa nilai koefisien determinasi yang diperolah sebesar 8,2%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh hanya sebesar 8,2% terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang. pajak hotel memberikan pengaruh hanya sebesar 8% terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang. jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh sebesar 45,9% terhadap pajak hotel Kota Palembang.

Pemerintah hendaknya lebih mengupayakan mengelola potensi pariwisata baik darisegi infrastruktur dan baik dari segi kenyamanan tempat wisata yang khususnya di Kota Palembang supaya dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di daerah tersebut. Diharapkan Pemerintah daerah khususnya Kota Palembang sebaiknya lebih meningkatkan jumlah hotel yang ada pada Kota Palembang. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan memperbanyak tempat wisata dan sarana hiburan di Kota Palembang serta memperbanyak penyelenggaraan event nasional dan internasional.

Untuk terus mengembangkan pengetahuan tentang sumber daya manusia, peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari topik yang sama harus diberitahu bahwa selain kunjungan wisatawan dan pajak hotel, faktor-faktor lain yang mungkin berdampak pada pendapatan daerah. Disarankan juga untuk menambahkan dan menyoroti variabel Lain. Khususnya bagi penyedia jasa hotel di Kota Palembang, penting untuk terus meningkatkan pelayanan hotel baik dari segi pelayanan personal maupun fasilitas tamu yang nyaman bermalam dan beristirahat agar tamu dapat nyaman menginap di hotel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

"Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia). Guepedia.

Gede, I., Joendra, D., Putra, S., Karmini, N. L., & Wenagama, W. (2021). PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN RATA-RATA PENGELUARAN WISATAWAN TERHADAP PAD DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 511–524. https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index

Iskandar, A. (2020). *STATISTIKA BISNIS SUATU PENGANTAR*. www.penerbitwidina.com

Maulana, A. (2019). KAJIAN PERHITUNGAN GLOBAL GROSS TRAVEL PROPENSITY (GTP) DAN COUNTRY POTENTIAL GENERATION INDEX (CPGI) 2016. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *4*(2). https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.2594

Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 3 Tahun 2021. (n.d.). *PERUBAHAN ATAS PERATURAN NOMOR 2 TAHUN 2018 TENTANG PAJAK DAERAH*.

Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012. (n.d.). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032*.

Rahayu, P. D. (2018). Pengembangan Potensi UMKM Wisata Berbasis Minat Pengunjung. *Akuntansi Dan Keuangan*, *7*, 1–20.

Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, *3*(2), 127–139. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisataan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022. (n.d.). *HUBUNGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAH DAERAH*.

Wijaya I Nengah, & Kanca I Nyoman. (2019). PEMBANGUNAN PARIWISATA GLOBAL DI BALI Oleh I Nengah wijaya 1) & I Nyoman Kanca 2) 1,2 Politiknik Negeri Bali. *Media Bina Ilmiah*. http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/